

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR (WUS) DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT

Adelia Nopriyarti<sup>1</sup>, Eliyana<sup>2</sup>

Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1</sup>

Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>2</sup>

nopriyartiadelia2018@gmail.com<sup>1</sup>, Eliy0860@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah implant. Implant merupakan kontrasepsi berupa susuk karet silikon yang mengandung hormon progesteron yang jangka waktu pemakaiannya 3-5 tahun. Cara kerja implant adalah implant yang dipasang di bawah kulit akan mulai mengeluarkan progesteron. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel pada penelitian ini adalah WUS yang menggunakan kontrasepsi yang terdata pada bulan Agustus 2021 di Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 50 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan implant (p value 0,000) dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan implant (p value 0,003). Diharapkan petugas kesehatan terutama bidan agar lebih aktif menyebarkan informasi melalui penyuluhan mengenai kontrasepsi implant.

**Kata Kunci** : Kontrasepsi Implant, Pengetahuan, Sikap

### ABSTRACT

*Family Planning (KB) is an attempt to measure the number and distance of children desired. In order to achieve this, several ways or alternatives are made to prevent or delay pregnancy. These include contraception or prevention of pregnancy and family planning. One of the long-term contraceptive methods (MKJP) is implants. Implants are contraceptives in the form of silicone rubber implants containing the hormone progesterone with a period of use of 3-5 years. The way implants work is that implants placed under the skin will begin to secrete progesterone. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of women of childbearing age (WUS) with the use of implant contraceptives at the Rantau Panjang Kiri Health Center, Rokan Hilir Regency in 2021. This type of research is quantitative, analytic with cross sectional study approach. The sample in this study was WUS who used contraception recorded in August 2021 at the Rantau Panjang Kiri Health Center, Rokan Hilir Regency as many as 50 people. The data collection tool in this study used a questionnaire. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis. The results showed that there was a significant relationship between knowledge and the use of implants (p value 0.000) and there was a significant relationship between attitudes and the use of implants (p value 0.003). It is hoped that health workers, especially midwives, will be more active in disseminating information through counseling about implant contraception.*

**Keywords** : Implant Contraception, Knowledge, Attitude

### PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif

untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu di dalam paket pelayanan kesehatan reproduksi esensial yang perlu mendapatkan perhatian serius karena dengan mutu pelayanan keluarga berencana berkualitas akan meningkatkan tingkat kesejahteraan, kesehatan bayi dan anak serta kesehatan reproduksi. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat dunia yaitu 270 juta jiwa. Kecepatan pertumbuhan penduduk di Indonesia sekitar 1,36 persen pertahun. Penduduk Indonesia harus mempunyai kesadaran didukung pentingnya program keluarga berencana atau penggunaan kontrasepsi guna mencegah ledakan penduduk di Indonesia tahun 2025 (Kemenkes, 2019).

Salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah implant. Implant merupakan kontrasepsi berupa susuk karet silikon yang mengandung hormon progesteron yang jangka waktu pemakaiannya 3-5 tahun. Kontrasepsi yang mengandung hormon progesteron yang digunakan untuk mencegah pertemuan sel telur dan sel sperma. cara kerja implant adalah implant yang dipasang di bawah kulit akan mulai mengeluarkan progesteron (Hartanto, 2014).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi implant pada wanita usia subur, diantaranya yaitu umur, paritas, pengetahuan, sikap dan dukungan suami. Pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam mengubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi maka akan cenderung memilih alat kontrasepsi sesuai dengan pengetahuannya (Hartanto, 2014). Alasan lainnya seseorang menunda untuk mempunyai anak karena kurangnya pemahaman WUS terhadap manfaat, kelebihan dan kekurangan suatu metode kontrasepsi. Hal ini juga berkaitan dengan sikap WUS mengenai suatu metode kontrasepsi (Lestari, 2016).

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir. pada tanggal 15-30 September 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh WUS yang menggunakan kontrasepsi yang terdata pada bulan Agustus 2021 di Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 50 orang.. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang menggunakan kontrasepsi yang terdata pada bulan Agustus 2021 dengan kriteria inklusi WUS yang menggunakan kontrasepsi di Puskesmas Rantau Panjang Kiri, bersedia menjadi responden penelitian dan WUS yang sudah menikah. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu WUS yang pindah saat dilakukan penelitian

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *total sampling*, dimana semua populasi dijadikan sampel. Jadi Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi yaitu 50 orang. Penelitian ini menggunakan analisa secara univariat dan bivariat.

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan penggunaan alat kontrasepsi implant. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-30 September 2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori usia tidak beresiko (20-35 tahun) tahun sebanyak 43 orang (86%), 33 orang (66%) dalam kategori multipara, 32 orang (64%) dalam kategori pendidikan rendah, dan 30 orang (60%) dalam kategori bekerja.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden di Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir**

No	Usia Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	a. Beresiko (<20 tahun dan >35 tahun)	7	14
	b. Tidak beresiko (20-35 tahun)	43	86
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>
2	Jumlah Anak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
a.	Primipara	17	34
	b. Multipara	33	66
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>
3	Pendidikan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
a.	Rendah	32	64
	b. Tinggi	18	36
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>
4	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
a.	Bekerja	30	60
	b. Tidak Bekerja	20	40
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Penelitian di Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir**

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	33	66
2.	Baik	17	34
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Sikap</b>			
1.	Negatif	29	58
2.	Positif	21	42
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant</b>			
1.	Bukan Implant	32	64
2.	Implant	18	36
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebanyak 33 orang (66%) responden dalam kategori pengetahuan kurang, 29 orang (58%) responden dalam kategori sikap negative, dan 32 orang (64%) responden menggunakan alat kontrasepsi bukan implant.

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menggambarkan hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan penggunaan alat kontrasepsi implant. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 33 responden dengan pengetahuan kurang, 5 responden (15,2%) menggunakan implant, sedangkan dari 17 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 4 responden (23,5%) yang tidak menggunakan implant. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh  $p\text{ value} = 0,000 (\leq 0,05)$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan implant di Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 18,2 (CI 95% = 4,184-39,168) artinya WUS dengan pengetahuan kurang mempunyai kemungkinan 18 kali tidak menggunakan implant dibandingkan WUS dengan pengetahuan yang baik.

**Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021**

Pengetahuan	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		p value	POR (CI 95%)
	Implant		Implant					
	Bukan Implant	Implant	Bukan Implant	Implant	n	%		
Kurang	28	84,8	5	15,2	33	100	0,000	18,2 (4,184- 39,168)
Baik	4	23,5	13	76,5	17	100		
<b>Total</b>	32	64	18	36	50	100		

**Tabel 4 Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021**

Sikap	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		p value	POR (CI 95%)
	Implant		Implant					
	Bukan Implant	Implant	Bukan Implant	Implant	n	%		
Negatif	24	82,8	5	17,2	29	100	0,003	7,8 (2,114- 28,775)
Positif	8	38,1	13	61,9	21	100		
<b>Total</b>	32	64	18	36	50	100		

Berdasarkan tabel 4 dari 29 responden dengan sikap negatif, 5 responden (17,2%) menggunakan implant, sedangkan dari 21 responden dengan sikap positif, terdapat 8 responden (38,1%) yang tidak menggunakan implant. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh  $p$  value = 0,003 ( $\leq 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan implant di Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir.

Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 7,8 (CI 95% =2,114-28,775) artinya WUS dengan sikap negatif mempunyai kemungkinan 8 kali tidak menggunakan implant dibandingkan WUS dengan sikap yang positif.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan penggunaan alat kontrasepsi implant. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 33 orang (66%), 29 orang (58%) responden dalam kategori sikap negative, dan 32 orang (64%) responden menggunakan alat kontrasepsi bukan implant

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh  $p$  value = 0,000 ( $\leq 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan implant di Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 18,2 (CI 95% =4,184-39,168) artinya WUS dengan pengetahuan kurang mempunyai kemungkinan 18,2 kali tidak menggunakan implant dibandingkan WUS dengan pengetahuan yang baik. Pengetahuan adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun pula yang menekan pengetahuan sebagai transfer pengetahuan. Selain itu pengetahuan juga dapat didefinisikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan pengetahuan dengan tujuan tertentu. Pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam mengubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi maka akan cenderung memilih alat kontrasepsi sesuai dengan pengetahuannya (Hartanto, 2014). Alasan lainnya seseorang tidak menggunakan kontrasepsi karena kurangnya pengetahuan WUS terhadap manfaat, kelebihan dan kekurangan suatu metode kontrasepsi. Hal ini juga berkaitan dengan sikap WUS mengenai suatu metode kontrasepsi (Lestari, 2016).

Penelitian Sarika (2020) diperoleh hasil nilai  $p$  value (0,036) < dari  $\alpha$  (0,05) maka hipotesis diterima ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima), Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan PUS dengan kontrasepsi implant. Penelitian oleh Shintami (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan PUS calon akseptor KB baru dengan pemilihan alat kontrasepsi metode implant dengan  $p$  value = 0,001.

Berdasarkan asumsi peneliti dari 33 responden dengan pengetahuan kurang, 5 responden (15,2%) menggunakan implant. Hal ini bisa disebabkan karena adanya keluarga yang menggunakan implant sehingga ibu mau menggunakan implant. Dari 17 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 4 responden (23,5%) yang tidak menggunakan implant. Hal ini bisa disebabkan karena ibu merupakan primipara sehingga ibu masih menginginkan anak.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penggunaan alat kontrasepsi. Keluarga merupakan anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi, atau perkawinan. Dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, mengharagai dan mencintainya. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap diperlukan faktor pendukung seperti fasilitas. Di samping faktor fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya suami, orang tua atau mertua sangat penting untuk mendukung praktek keluarga berencana.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh  $p$  value = 0,003 ( $\leq 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan implant di Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 7,8 (CI 95% =2,114-28,775) artinya WUS dengan sikap negatif mempunyai kemungkinan 7,8 kali tidak menggunakan implant dibandingkan WUS dengan sikap yang positif. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang relatif stabil, dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi positif maupun negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi atau kondisi sekitarnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hak yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diterapkan ke dalam dirinya. Dukungan orang terdekat terutama suami sangat dibutuhkan dalam pemilihan alat kontrasepsi. Suami yang mengerti pentingnya Keluarga Berencana cenderung mendukung istrinya untuk menggunakan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk melindungi istrinya dari komplikasi karena sering hamil atau memiliki banyak anak.

Penelitian oleh Sarika (2020) diperoleh hasil nilai  $p$  value (0,043) < dari  $\alpha$  (0,05) maka hipotesis diterima ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima), Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap PUS dengan kontrasepsi implant. Penelitian oleh Shintami (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap PUS calon akseptor KB baru dengan pemilihan alat kontrasepsi metode implant dengan  $p$  value = 0,000.

Berdasarkan asumsi peneliti dari 29 responden dengan sikap negatif, 5 responden (17,2%) menggunakan implant. Hal ini bisa disebabkan karena ibu memiliki usia beresiko sehingga mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan untuk menggunakan metode kontrasepsi implant. Dari 21 responden dengan sikap positif, terdapat 8 responden (38,1%) yang tidak menggunakan implant. Hal ini bisa disebabkan karena mayoritas akseptor KB baru lebih banyak menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek. Hal ini diasumsikan ibu masih dalam fase mencoba dengan demikian apabila terjadi efek samping tidak berlangsung lama. Selain itu hal ini juga bisa disebabkan karena masih ada anggapan di masyarakat bahwa memiliki banyak anak akan membawa banyak rezeki.

Dukungan orang terdekat terutama suami sangat dibutuhkan dalam pemilihan alat kontrasepsi. Suami yang mengerti pentingnya Keluarga Berencana cenderung mendukung istrinya untuk menggunakan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk melindungi istrinya dari komplikasi karena sering hamil atau memiliki banyak anak. Suami mempunyai peranan sebagai kepala keluarga yang mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan istri sehingga dukungan suami dalam penggunaan metode kontrasepsi sangat diperlukan. Pemahaman Keluarga Berencana seharusnya tidak saja pada istri melainkan pada suami, sehingga suami ikut dalam program Keluarga Berencana atau memberikan dukungan kepada istri untuk ikut dalam program Keluarga Berencana terutama penggunaan implant.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan penggunaan alat kontrasepsi implant diperoleh hasil responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 33 orang (66%), 29 orang (58%) responden dalam kategori sikap negative, dan 32 orang (64%) responden menggunakan alat kontrasepsi bukan implant. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan implant dengan  $p \text{ value} = 0,000 (\leq 0,05)$  dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan implant di Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir dengan  $p \text{ value} = 0,003 (\leq 0,05)$ .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas dan Wanita Usia Subur Rantau Panjang Kiri Kabupaten Rokan Hilir, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alyusi, S. . (2016). *Media Sosial : Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Penerbit Kencana.
- BKKBN. (2018). *Gerakan Lawan AIDS* (Tujuh).
- (BPS), B. P. S. (2020). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Dewi, M. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Trans Info Media.
- Hanafi, H. (2014). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kemenkes RI.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Prenada Media.
- Raidanti, D. (2021). *Efek KB Suntik 3 Bulan (DMPA) Terhadap Berat Badan*. Literasi Nusantara.
- Sarika, S., & Ulia, B. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pus Dengan Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Samalaga Kabupaten Bireuen Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 872. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1042>
- Setyaningrum, E. (2015). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. CV Trans Info Media.